



Penerapan Metode Comperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tuhemberua

Remilianti Gulo¹, Kristin Mintaria Gea², Agnes Rostini Harefa³

^{1,2,3} Universitas Nias

Abstract

Received: 23 Agustus 2023
Revised : 31 Agustus 2023
Accepted: 02 September 2023

This study aims to improve student learning outcomes in the Integrated Science subject at SMP Negeri 1 Tuhemberua. Natural Sciences (IPA) or IPA in a narrower sense is a scientific field which includes physics (physics) and biology (biology). The aim of learning science is to have knowledge learned through comparative learning methods and see how science lessons can improve student learning outcomes. The method used is classroom action research (CAR). Based on the research results, it was concluded that the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Tuhemberua were quite high after the cooperative learning method was applied. The results of cycle I to cycle II of this study showed that learning outcomes increased significantly. In cycle I, the average score of students in understanding the material was 70.57(68.57%), while in cycle II it increased to 87.71(85.71%).

Keywords: *method, cooperative learning, learning outcomes*

(*) Corresponding Author: remiliantigl@gmail.com

How to Cite: Gulo R, Gea K M, & Harefa A M. (2023). Penerapan Metode Comperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tuhemberua. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8323457>.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu rangkaian tindakan mental yang dilakukan setiap individu untuk dapat penyesuaian perilaku positif dengan latihan dan pengalaman tentang bagian-bagian karakter baik secara fisik atau psikis (Setiawan, 2019).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dalam upaya memperoleh sesuatu yang baru berupa rangsangan, reaksi, atau keduanya karena belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, belajar lebih dari sekadar menghafal informasi sebanyak mungkin (Herawati, 2018)

Untuk mencapai tujuan, setiap orang belajar bagaimana mengembangkan perilaku yang efisien dan efektif. Pembelajaran merupakan interaksi untuk membantu siswa belajar dengan baik. Tujuan dari setiap proses, apapun bentuknya, adalah untuk menghasilkan hasil yang memuaskan.

Sebagai seorang tenaga pengajar, guru mempunyai peran yang sangat sentral pada kegiatan belajar mengajar guna mendukung keberhasilan siswa. Karena hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur penentu keberhasilan seorang siswa, maka dapat dijadikan sebagai salah satu parameter berhasil tidaknya pendidikan secara nasional. Hasil belajar siswa akan lebih berarti dan berarti jika proses pembelajaran berjalan efektif. Sebagai ukuran keberhasilan seorang siswa dan guru, maka hasil belajar sangatlah penting.

Pencapaian hasil belajar akan berhasil jika siswa memiliki minat belajar. Keinginan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu disebut minat. Akibatnya, siswa yang memiliki minat belajar yang kuat lebih antusias mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, keunggulan siswa dalam belajar berkembang dengan didukung sepenuhnya oleh orangtua. Kemampuan yang melekat pada setiap manusia adalah minat. Akibatnya, suatu aktivitas dapat didorong oleh minat. Sama halnya dengan kegiatan belajar yang meningkatkan minat, semangat seorang siswa terhadap pelajaran akan meningkat dan berdampak pada prestasinya sendiri.

Anak akan belajar dan menemukan sendiri ilmu yang diperolehnya, sehingga proses pengajaran akan lebih berhasil seperti yang diharapkan jika mereka terlibat pada kegiatan belajar mengajar secara langsung. Peran pendidik pada kegiatan tersebut hanyalah memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana mereka belajar bersama dan kreatif tanpa menunggu guru atau siswa belajar sendiri adalah melalui metode pembelajaran kooperatif.

Guru dituntut untuk menentukan model pengajaran yang sesuai untuk peserta didik. Pendidik wajib mempertimbangkan keadaan siswa, bahan pembelajaran, dan sumber belajar yang ada saat memilih model pembelajaran agar model pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebagai langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, peneliti memilih alternatif yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Di kelas VIII peneliti melihat kondisi dimana siswa cenderung tidak terlibat selama proses belajar mengajar. Siswa tidak merespon dengan antusias ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Hanya terdapat beberapa siswa yang malu-malu dan dengan jelas menanggapi pertanyaan dari guru. Meskipun mereka mendengarkan penjelasan guru, sebagian besar siswa tidak menanggapi.

Ada berbagai macam model pembelajaran dapat membantu siswa lebih giat dan aktif untuk belajar. Model pembelajaran yang berpotensi mendorong dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan pada bagian kolaborasi dan diskusi kelompok. Siswa dapat termotivasi untuk aktif terlibat dalam pembelajaran sebagai hasil dari ini. Pemahaman akan meningkat, yang juga berpengaruh pada prestasi ketika siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa capaian belajar anak merupakan keterampilan yang telah mereka peroleh melalui pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011: 241) capaian belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang digerakkan oleh siswa karena adanya kesempatan untuk berkembang, yang membawa perubahan pada ruang mental, penuh rasa, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) sebab dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian deskriptif karena menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar di kelas di mana guru terlibat penuh dalam penelitian, termasuk merencanakan, melaksanakan penelitian, mengamati, dan merefleksi temuan.

Sebanyak 35 siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua kelas VIII-A menjadi subjek penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2022/23. Penelitian ini dilakukan pada masa pelaksanaan magang 3. Analisis data merupakan proses pemeriksaan, pembersihan, dan pemodelan data dikenal sebagai. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan informasi, serta mendukung dalam membuat sebuah keputusan, dan menginformasikan kesimpulan.

Data kualitatif yang diperoleh adalah jenis data yang diamati dan direkam. Biasanya data kualitatif bersifat non-numerik atau non-angka. Contoh data kualitatif adalah data hasil observasi, catatan hasil penelitian, data hasil pengamatan yang dibedakan berdasarkan kategori, dan data lainnya yang tersajikan dalam tulisan, maka teknik deskriptif adalah teknik yang sesuai untuk analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal belajar mengajar dimulai selalu diawali dengan memberi salam pembuka, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya karena memulai belajar dengan semangat langkah awal yang dilakukan adalah seorang guru bertanya kembali tentang materi pembelajaran minggu lalu dengan bertanya kepada siswa.

Sebagai upaya dalam membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPA, peneliti mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan berbagai strategi demonstrasi. Peneliti berusaha memperkenalkan materi dengan cara yang ringan dan menarik dengan tujuan yang lugas. Saya sesekali bertanya serta mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi dengan menggunakan media atau alat peraga yang telah disiapkan untuk menghindari kebosanan selama proses belajar mengajar.

Siswa telah menanggapi dengan cukup positif metode demonstrasi dan pembelajaran kooperatif yang telah digunakan peneliti dalam pembelajaran IPA pada pertemuan ini, dan metode tersebut berpotensi untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Setiap pertemuan berlangsung rata-rata selama 80 menit. Peneliti dan siswa membagi kelas menjadi beberapa kelompok pada pertemuan kedua. Setelah itu, kami berdiskusi singkat untuk membahas pentingnya memiliki semangat belajar.

Kemudian peneliti memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu atau kelompok untuk menentukan seberapa baik mereka memahami materi yang diajarkan. Ada tujuh kelompok secara keseluruhan, masing-masing dengan 5 orang siswa setiap kelompok tersebut. Siswa terlihat mulai aktif berpartisipasi serta berdiskusi dengan teman kelompoknya berdasarkan tema yang telah ditetapkan pada pertemuan ini. Mereka juga secara efektif mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mereka ketahui. Tugas individu juga diberikan oleh peneliti untuk

menilai kemampuan masing-masing siswa. Siswa tampak termotivasi oleh strategi pembelajaran kooperatif.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada materi IPA siklus 1 pertemuan pertama

No.Urut	Skor	Keterangan		No.Urut	Skor	keterangan	
		T	TT				
1	90			19	60		
2	40			20	80		
3	60			21	90		
4	70			22	50		
5	90			23	40		
6	50			24	70		
7	80			25	60		
8	70			26	80		
9	50			27	90		
10	70			28	60		
11	80			29	70		
12	60			30	80		
13	90			31	70		
14	70			32	90		
15	80			33	70		
16	90			34	80		
17	80			35	50		
18	60						
Jumlah	1,280	13	6		1,190	11	6

Jumlah skor = 2,470

Jumlah Skor Maksimal = Ideal 3500

Rata-Rata Skor Tercapai = 70,57

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No.Urut	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,57
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Presentase ketuntasan belajar	68,57%

Tabel 3. Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II

No.Urut	Skor	Keterangan		No.Urut	Skor	keterangan	
		T	TT				
1	80			19	100		
2	100			20	80		
3	70			21	100		
4	100			22	60		
5	90			23	90		
6	60			24	100		
7	100			25	70		
8	90			26	100		
9	100			27	90		

10	80			28	100		
11	100			29	90		
12	60			30	80		
13	90			31	100		
14	100			32	90		
15	80			33	100		
16	100			34	60		
17	100			35	100		
18	60						
Jumlah	1,560	15	3		1,510	15	2

Jumlah Skor = 3,070

Jumlah Skor Maksimal = 3500

Rata-rata Skor Tercapai = 87,71

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No.Urut	Uraian	Hasil Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	87,71
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
3	Presentase ketuntasan belajar	85,71%

KESIMPULAN

Metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, semangat, dan kekompakan. Pengaruh positif tersebut dicontohkan dengan peningkatan capaian belajar peserta didik pada setiap siklusnya, dengan siklus I = 68,57% dan siklus II = 85,71%. Pembelajaran dengan metode cooperative learning berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter moral, kinerja, relasional dan spiritual anak. Oleh karena itu peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa dari hasil pertemuan yang menyatakan bahwa siswa tidak henti-hentinya diilhami oleh teknik belajar yang bermanfaat sehingga mereka menjadi terdorong untuk belajar dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati. (2018). *Memahami proses belajar anak*. IV, 27–48.
- Setiawan, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Book*, 09(02), 193–210.
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Putri Suci El Mahanani, 2022. Penerapan metode cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri Vol. 2 No. 2 Februari 2022.
- Baso Intang Sappaile, 2018. Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa-cetakan 1-Makasar: Global RCI, 2021. Vi+103 hal; 14.8x21 cm.

- Diyah Eka Pitasari, Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD dengan Media VIDEO Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Siswa Kelas III SD Negeri Pucung.
- Ferasiska Y, Penerapan Metode cooperative script dalam meningkatkan hasil belajar siswa: Universitas Negeri Gorontalo.
- Dinayanti, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Achievement Diviions (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tolitoli Vol. 4 No. 9
- Daryanto. (2010). Pnduan proses pembelajaran kreatif dan inofatif. Jakarta: AV Publisher.